

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Eksistensi manusia adalah makhluk pekerja. Segala proses pertumbuhan dan perkembangan manusia ditandai dengan kerja, karena ciri khas hidup manusia itu adalah kerja. Dengan kerja, manusia mampu menciptakan segala sesuatu baik itu bagi kebutuhan hidupnya, perkembangan pribadinya maupun setiap orang yang menjadi tanggungannya dan juga masyarakat pada umumnya demi kesejahteraan bersama sebagai makhluk sosial. Karena itu, setiap orang berhak untuk bekerja tanpa terkecuali. Ensiklik *Laborem Exercens* merupakan ensiklik yang memperjuangkan martabat manusia dalam dunia kerja. Ensiklik ini juga sangat aktual karena mengingatkan setiap orang untuk tak henti-hentinya terus giat bekerja dalam dunia dewasa ini. Setiap pribadi yang bekerja untuk mengembangkan hidupnya, mampu membantu perkembangan hidup orang lain agar sama-sama bertumbuh dan berkembang sebagai makhluk sosial. Pribadi tidak dapat hidup dan berkembang sendiri jika tanpa orang lain. Karena itu, kerja pertama-tama untuk pribadi dan kedua kerja juga bagi orang lain demi kesejahteraan bersama.

Kerja dalam konteks pemikiran kita saat ini, selalu berhubungan erat dengan manusia. Dalam ensiklik LE no 4-10, dijelaskan tentang inti dari kerja. Kerja adalah pengagungan martabat manusia. Untuk menjelaskan martabat kerja manusia, Paus Yohanes Paulus II menekankan martabat dan tugas manusia sebagai citra Allah. Kerja adalah segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia untuk memperbaiki kondisi hidup; inilah yang disebut dengan "kerja dalam arti obyektif". Kerja dalam arti subyektif tidak lain dari tingkah laku dan usaha manusia yang bekerja sendiri, sejauh usaha itu berpancaran dari inti kepribadian manusia. Selanjutnya berbicara mengenai nilai-nilai kerja dalam arti subyektif: dengan kerja, manusia menjalankan

panggilannya sebagai citra Allah untuk menaklukkan dan mengembangkan bumi. Walaupun kerja merupakan nilai yang sulit diperoleh, namun melalui kerja manusia “mewujudkan diri sebagai manusia, dan dalam arti tertentu makin menjadi manusia”. Melalui segala sesuatu yang dikerjakan yang membantu satu sama lain, kita akan meneruskan hidup dan membangun kebersamaan. Intinya bahwa kerja merupakan unsur hakiki manusia dan kekhasan hidup manusia yang mendiami bumi ini. Inilah sentrum dari seluruh refleksi filosofis dan teologis penulis mengenai kerja. Pada akhirnya, usul saran dan kritik dari berbagai pihak selalu penulis butuhkan demi penyempurnaan tulisan ini. Penulis juga hendak memberikan sejumlah saran yang kiranya secara eksistensial dapat membantu orang-orang yang mengabdikan Tuhan dalam kerja.

5.1.1 Saran

5.1.1.1 Bagi Umat Beriman Pada Umumnya

Dalam tulisan akhir ini, penulis mengajak para pembaca agar setia pada pekerjaan masing-masing sebagai tugas yang luhur dan mulia dari Allah. Setia pada kerja adalah salah satu bentuk ketaatan pada janji Allah. Yesus sebagai Putera Allah masuk ke dalam dunia dengan setia menjalankan perintah Allah untuk menyelamatkan manusia. Bukti kesetiaan Yesus pada kehendak Bapa, Ia wujudkan dalam seluruh karya-Nya. Semangat kesetiaan Yesus pada tugas-Nya harus merasuk dan menjiwai semua umat beriman untuk setia pada kerjanya. Walaupun kerja yang biasa tetapi dikerjakan dengan tekun, jujur dan setia akan mendapat berkah, karena ungkapan kesetiaannya pada perkara Bapa.

5.1.1.2 Bagi Para Misionaris Claretian

Di tengah situasi dunia dewasa ini dengan berbagai media teknologi yang berkembang pesat orang terlena dan tergiur dengan hal-hal tidak bernilai dan tidak berguna jauh melebihi hal-hal yang sebenarnya menjadi prioritas panggilan hidup. Hal demikian juga terjadi dalam ranah

kehidupan kaum terpanggil yang menjadi saksi Kristus. Semangat kerja para kaum hidup bakti kini semakin redup karena terkontaminasi dengan dunia maya. Kurangnya semangat berkorban dalam karya pewartaan Sabda Allah.

Para misionaris Claretian hendaknya setia pada panggilan hidupnya sebagai pelayan sabda dengan tekun bekerja keras, semangat berkorban dalamewartakan Sabda Allah. Berkomitmen pada prioritas pewartaan Sabda sebagai misi utama. Karena itu, media teknologi hanya menjadi sarana pewartaan Sabda Allah, agar apa yang digunakan tepat sasaran dalam karya pewartaan sehingga sungguh-sungguh menyentuh realitas hidup setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: LAI, 2001.

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Gaudium Et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Dalam Dunia*

Modern, dalam: Hardawiriyana, R (penterj.) *Dokumen Konsili Vatikan II*
Jakarta: Obor, 2008.

Leo XIII, Paus, *Ensiklik Rerum Novarum*, dalam: Hardawiriyana, R (penterj.), *Kumpulan
Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991 Dari Rerum Novarum
Sampai Centesimus Annus*, Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan
Penerangan KWI, 1999.

Yohanes XXIII, Paus *Ensiklik Mater Et Magistra*, dalam: Hardawiriyana, R (penterj.),
*Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991 Dari Rerum
Novarum Sampai Centesimus Annus*, Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan
Penerangan KWI, 1999.

Pius X, Paus, *Ensiklik Quadragesimo Anno*, dalam: Hardawiriyana, R (penterj.), *Kumpulan
Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991 Dari Rerum Novarum
Sampai Centesimus Annus*, Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan
KWI, 1999.

Paulus VI, Paus *Ensiklik Populorum Progressio*, dalam R. Hardawiriyana, (penterje.),
*Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991 Dari Rerum
Novarum Sampai Centesimus Annus*, (Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan
Penrangan KWI. 1999.

Yohanes Paulus II, Paus, *Ensiklik Centesimus Annus*, dalam: Hardawiryana, R (pentj.), *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991 Dari Rerum Novarum Sampai Centesimus Annus*, Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 1999.

_____, *Ensiklik Laborem Exercens*, dalam: Hardawiryana, R (pentj.), *Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1891-1991 Dari Rerum Novarum Sampai Centesimus Annus*, Jakarta: Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI, 1999.

Komisi Kepausan Untuk Keadilan Dan Perdamaian, *Compendium Ajaran Sosial Gereja*, Maumere, 2009

Claret, St. Anthony Mary, *Autobiography And Compementary Writings* , Bangalore: Claretian Publuction, 2011.

Claretian, Misionaris, *Constitutions Of The Congregation Of Missionaries Who Are Called Sons Of The Immaculate Heart Of Of The Blessed Virgin Mary*, Rome, 2000.

Claretian Missionaris, *Directory Of The Congregation Of Missnaries Sons Of The Immaculate Heart Of The Blessed Virgin Mary*, Rome, 2000.

Declaration of the XXIV General Chapter Claretian Missionaries, *Men On Fire With Love, Called To Live Our Missionary Vocation Today* , Rome, 2009.

Deklarasi Kapitel Umum XXV Para Misionaris Claretian, *Saksi-Saksi Dan Pembawa-Pembawa Pesan Kegembiraan Injil*, Roma, 2015.

Claretian Misionaris, *Rencana Umum Formasi Para Misionaris*, Roma, 1994
KAMUS-ENSIKLOPEDI

Badudu J.F. dan Sutan Mohammad Zain, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001 .

Bagus Lorens, ***Kamus Filsafat***, Jakarta: Gramedia, 2005.

Suyono, A, ***Kamus Antropologi***, Yogyakarta: Kanisius, 1986.

Soedarnmo R, ***Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I***, Jakarta: Yayasan Bima Sakti, 1992.

BUKU-BUKU

Curran, Charles E. ***Buruh, petani Dan Perang Nuklir: Ajaran Sosial Katolik, 1891-Sekarang***, Yogyakarta: Kanisius, 2007

Ikun,Hiasintus, ***Claretian Indonesia-Timor Leste, Dalam Kisah, Karya Dan Titian Harapan***
Kupang: Clarindo Publication, 2015.

Groenen, Cletus, ***Bekerja Sebagai Karunia, Beberapa Pikiran Mengenai Pekerjaan Manusia***,
Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Kierser, B, ***Solidaritas Seratus Tahun Ajaran Sosial Gereja***, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Kirchberger, Georg ***Allah Menggugat Sebuah Dogmatisme Kristiani***, Maumere,Ledalero, 2003.

Paschke, Karl Heinz, ***Etika Kristiani Jilid IV, Kewajiban Moral Dalam Kehidupan Kristinani*** ,
Maumere: Ledalero, 2003.

Riyanto, Armada, ***Katolitas Dialogal Ajaran Sosial Katolik***, Jakarta: Kanisius, 2014.

Rey, Hendra, ***Manusia Dari Penciptaan Sampai Kekekalan, Ilmu Budaya Dasar Dalam Perspektif Kristiani***, Malang: yayasan Penerbit Gandum Mas, 2002 .

Rausch,Thomas P, ***Katolisme Teologi Bagi Kaum Awam***, Yogyakarta : Kanisius, 2001

Snijders, Adebort, ***Antropologi Filsafat Manusia, Paradoksial Dan Seruan***,Yogyakarta:
Kanisius, 2004.

Sitompul.A.A, ***Manusia Dan Budaya Teologi Antropologi***, Jakarta: Gunung Mulia, 2000.

Suseno, Franz Magnis, *Karl Marx dari Sosialisme Utopis Ke Perselisihan Revesionisme*,
Jakarta: Gramedia, 2001.

Soetoprawiro, K, *Bukan Kapitalisme Bukam Sosialisme* Jakarta: Kanisius, 2003.

Upardi H. Imam, *Lingkungan Hidup Dan Kelestariannya*, Bandung: Pt. Alumni, 2003.